**EDUKASI KESEHATAN PADA ANAK: PENGENALAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN VIDEO ANIMASI**

Estin Gita Maringga1\*, Endah Luqmanasari 2

1Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, estin.gita@gmail.com, 081357673430

2Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, endahluqmana@gmail.com, 085234701978

**Abstrak**

Edukasi tentang kesehatan pada anak usia dini diperlukan sebagai salah satu cara untuk memberikan informasi kepada anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Edukasi kesehatan yang telah diberikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan seorang anak, karena kualitas kesehatan anak di usia dini akan mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan PHBS pada usia dini berupa cuci tangan 6 langkah, cara menggosok gigi yang benar, dan makanan bergizi dengan menggunakan video animasi. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak usia dini di PAUD Kusuma Harapan Desa Darungan, Kediri. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan (ceramah) dengan menggunakan video animasi, demonstrasi dengan menggunakan phantom, dan kegiatan tanya jawab Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pre test secara lisan kepada kelompok sasaran tentang cuci tangan, cara gosok gigi yang benar, dan makanan bergizi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video animasi dan kemudian diikuti dengan demonstrasi pada kelompok sasaran. Evaluasi dari kegiatan ini, dilaksanakan di akhir acara dengan memberikan pertanyaan secara lisan pada kelompok sasaran dan mempraktikkan cuci tangan serta cara gosok gigi yang benar di depan kelas. Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan ini yaitu terdapat perubahan pengetahuan kelompk sasaran terhadap perilaku cuci tangan 6 langkah, gosok gigi yang benar, makanan bergizi pada saat sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan diberikan. PHBS perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak, karena masa balita terdapat masa emas pertumbuhan (*golden age period*) yang memudahkan anak untuk menyerap informasi maupun menirulkan perilaku yang dijumpainya.

**Kata kunci:** *PAUD, PHBS, cuci tangan, gosok gigi*

***Abstract***

*Education about health in early childhood is needed as a way to provide an information to child about Healthy Life Behavior (PHBS). Health education that has been given is expected to improve the health quality of a child. The quality of children's health at an early will affect the quality of children's growth and development in the future. The purpose of this community program is to introduce* *Healthy Life Behavior at early children about 6 steps of hand washing, how to brush teeth properly, and nutritious food using animated videos. The target of this program is early childhood education programs of Kusuma Harapan Darungan Village, Kediri. The method of activity is carried out in the form of counseling using animated videos, demonstrations using phantom, and question and answer activities. This service activity begins with an oral pre-test to the target group about hand washing, how to brush teeth correctly, and nutritious food. Furthermore, health education was carried out using animated videos and then followed by demonstrations to the target group. The evaluation of this activity was carried out at the end of the event by giving verbal questions to the target group and practicing hand washing and proper brushing of teeth in front of the class. The results achieved in this activity are that there is a change in the knowledge of the target group on the behavior of washing hands in 6 steps, brushing teeth properly, and eating nutritious food before and after health education is given. PHBS needs to be introduced early to children, because toddlerhood there is a golden age period that makes it easier for children to absorb information and imitate the behavior they encounter.*

***Keywords:*** *early childhood education programs, Healthy Life Behavior, hand washing, teeth brush*

**PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas generasi muda merupakan hal yang menjadi prioritas suatu bangsa, dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang baik. Kualitas generasi muda sangat didukung oleh aspek kesehatan jasmani, mental, dan sosial. Kesehatan anak usia dini yang optimal akan membentuk generasi yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit dan generasi kecerdasan anak.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang di praktikan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, maupun masyarakat mampu menolong dirinya sendiri secara mandiri dibidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat tatanan sekolah salah satunya yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 1

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan dan lengan serta meminimalisasi kontaminasi silang2 .Manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA, yang keduanya menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Sebanyak 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA.Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacingan, yang tinggal didalam usus, SARS dan flu burung3.

WHO telah menetapkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan4

Selain mncuci tangan dan menggosok gigi perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dikenalkan kepada siswa PAUD adalah tentang makanan yang bergizi. Anak yang pintar dan cerdas tidak lahir begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses pengasuhan dan pendidikan yang dimulai sejak anak itu lahir hingga mereka dewasa. Setidaknya, menurut para pakar, pola hidup sehat ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor genetis, faktor gizi dan juga faktor lingkungan. Tetapi untuk faktor gizi dan lingkungan, itu tergantung bagaimana kita mengasuh dan mengarahkannya. 5  Pertama-tama harus diketahui bahwa gizi atau nutrisi merupakan kebutuhan pokok dalam membantu proses tumbuh kembang anak. Tanpa nutrisi atau gizi yang cukup sulit bagi anak menjalani masa tumbuh kembangnya dengan baik.

Selain sebagai pendukung utama aktivitas tumbuh kembang anak, nutrisi atau gizi yang seimbang juga berfungsi sebagai pencegah terjadinya penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan nutrisi dalam tubuh, seperti kekurangan energi dan protein, anemia, defisiensi yodium, defisiensi seng, defisiensi vitamin A, dan lain-lain yang dapat menghambat tumbuh kembang anak.

Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai dengan standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya, dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya. Selain itu, anak yang sehat tampak ceria, mau bermain dan berlari, berteriak, melompat, memanjat, dan tidak berdiam diri saja. Kondisi sehat sejak usia anak-anak akan memberi kesempatan tumbuhnya sumber daya menusia yang sehat dan berkualitas dimasa depan. Agar anak dapat melaksanakan kegiatannya seperti bermain yang bermakna dan menyenangkan, anak memerlukan gizi yang seimbang. Anak pada masa usia dini perlu mendapat pelayanan kesehatan yang lebih besar, karena daya tahan tubuhnya masih rendah sehingga mudah terinfeksi atau kekurangan gizi.

Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus terhadap anak-anak tentang pendidikan dan pemantauan kesehatan dalam perkembangan mereka. Zat gizi sangat diperlukan oleh anak, terutama anak usia 0-4 tahun, karena sangat berperan pada kehidupan anak. Anak usia kelompok bermain sedang mengalami tumbuh kembang yang amat pesat, terjadi perubahan fisik emosi, dimana prosesnya dipengaruhi oleh faktor dari diri anak sendiri maupun lingkungannya yang terbiasa memberi asupan gizi yang seimbang sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak mempunyai posisi yang strategis sebagai “cikal bakal” sebuah kelompok masyarakat baru dan menjadi penentu nasib perjalanan kelompok tersebut. Dengan lingkungan yang mendukung, anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, lembaga PAUD dan lembaga pendidikan sederajat lainnya merupakan sasaran strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak usia dini, serta memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan pengabdian kepada masyarakat tentang pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada PAUD Kusuma Harapan

**METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Metode pengabdian masyarakat ini disusun sebagai landasan atau acuan agar program kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar. sistematis, terstruktur dan terarah. Adapaun metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan (ceramah) menggunakan video animasi, serta praktik cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar. Materi penyuluhan pada kegiatan pengabdian ini berupa cuci tangan 6 langka, cara gosok gigi yang benar, dan makanan bergizi bagi anak. Media yang digunakan berupa powerpoint, LCD, phantom anatomi gigi, sikat gigi, dan pasta gigi. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kusuma Harapan, Darungan sebanyak 23 orang , yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2021. Kegiatan dibagi menjadi 2 tahap, tahap I kegiatan pre test singkat, penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video animasi cuci tangan 6 langkah, video animasi cara gosok gigi yang benar, dan video makanan bergizi dan tahap II merupakan kegiatan demonstrasi cara cuci tangan 6 langkah yang benar dan cara gosok gigi yang benar dan post test.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi jenis kelamin dan usia. Adapun karakteristik peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarat sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Peserta** | **n= 23** | **%** |
| Jenis Kelamin |  |  |
| Laki-Laki | 9 | 39,1 |
| Perempuan | 14 | 60,9 |
| Usia |  |  |
| 3-4 tahun | 5 | 21,7 |
| 4-5 tahun | 16 | 69,6 |
| 5-6 tahun | 2 | 8,7 |

Berdasarkan tabel 1 di atas dari kegiatan penyuluhan yang diberikan diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta (60,9%) berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar (69,6%) berusia 4-5 tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pre test dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang cuci tangan 6 langkah, gosok gigi yang benar, dan makanan sehat untuk balita. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil skor rata-rata pengetahuan tentang cuci tangan 6 langkah, gosok gigi yang benar, dan gizi seimbang pada balita

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Cuci Tangan 6 Langkah** | **Sebelum Kegiatan** | **Setelah kegiatan** |
| Pengetahuan |  |  |
| Mean | 53,91 | 60,87 |
| Min-Max | 40-70 | 50-70 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah edukasi yaitu sebesar 6,96%

Tabel 3. Hasil skor rata-rata pengetahuan gosok gigi yang benar peserta kegiatan pengabdian masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Gosok Gigi yang Benar** | **Sebelum Kegiatan** | **Setelah kegiatan** |
| Pengetahuan |  |  |
| Mean | 50,87 | 60,43 |
| Min-Max | 40-60 | 50-70 |

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat rata-rata kenaikan pengetahuan tentang gosok gigi yang benar sebesar 9,56%.

Tabel 4. Hasil skor rata-rata pengetahuan tentang gizi seimbang pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Makanan sehat untuk anak** | **Sebelum Kegiatan** | **Setelah kegiatan** |
| Pengetahuan |  |  |
| Mean | 57,39 | 62,17 |
| Min-Max | 50-70 | 60-70 |

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan pengetahuan tentang maknan sehat pada balita sebesar 4,78%

Pendidikan kesehatan merupakan kesempatan yang dibangun secara sadar untuk terlibat dalam proses belajar yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan hidup, yang kondusif bagi kesehatan individu dan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan tidak hanya proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan kesehatan, namun juga diharapkan mampu memberikan motivasi, ketrampilan, dan meingkatkan kepercayaan diri yang diperlukan untuk melakukan sebuah perilaku kesehatan6.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, sebagian besar usia peserta kegiatan adalah berusia 4-5 tahun (60%). Usia tersebut termasuk dalam masa emas anak (*golden age period*) yang memiliki kemampuan dalam menyerap pengetahuan dan meniru segala sesuatu dengan cepat dan mudah. Pada usia ini, anak juga akan memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, mengelola masalah, dan berpikir kreatif untuk mengembangkan kemampuannya.

Pengetahuan yang didapat oleh seorang anak, bisa didapatkan melalui berbagai kesempatan. Proses belajar setiap anak bertujuan untuk memperoleh pengetahuan maupun ketrampilan agar bisa terlibat dalam pengambilan keputusan dan menerapkan perilaku tersebut sehari-hari. Salah satu informasi yang bisa didapatkan oleh seorang anak adalah tentang informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam dirinya.7

Informasi kesehatan yang didapatkan oleh seoranga anak bisa didapatkan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan ketika kunjungan di sekolah, iklan layanan masyarakat, interaksi maupun komunikasi dengan guru, teman sebaya, maupun keluarga.7

Salah satu informasi kesehatan yang bisa dikenalkan pada seorang anak di usia dini adalah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Definisi dari PHBS merupakan semua perilaku yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan anggotanya mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatandan memiliki peran aktif di masyarakat. 8

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PAUD Kusuma Harapan ini, bertujuan untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat yang bisa diterapkan oleh anak-anak sejak usia dini. Mengingat keterbatasan waktu dan peserta sasaran yang merupakan usia balita, maka PHBS ini mencoba memperkenalkan tiga point penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang anak sejak dini diantaranya meliputi cuci tangan 6 langkah dengan sabun, cara menggosok gigi yang benar, dan makanan bergizi bagi balita.

Kegiatan yang pertama dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang cuci tangan 6 langkah yang benar dengan menggunakan video animasi. Pada saat kegiatan ini berlangsung, anak-anak tampak antusias. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan antusias dan keaktifan anak-anak dalam melakukan praktik cuci tangan 6 langkah satu persatu di depan kelas.



Gambar 1. Praktik Cuci tangan 6 langkah yang benar

Cuci tangan 6 langkah, merupakan kebiasaan sederhana yang harus diperkenalkan kepada anak sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa perilaku cuci tangan dengan sabun pada seorang anak dapat menurunkan risiko kejadian gastrointestinal pada balita 9

Penerapan cuci tangan 6 langkah yang benar ini dapat dilakukan sejak dini pada anak balita. Namun begitu, tindakan ini perlu mendapatkan pendampingan dari orangtua khususnya ibu. Seorang ibu harus sering mengingatkan anak-anaknya untuk rajin cuci tangan dengan sabun. Kondisi ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan anak agar menjadi sebuah pembiasaan diri untuk hidup sehat dalam keseharian mereka. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya di Ethiopia bahwa tindakan cuci tangan 6 langkah pada balita perlu mendapat support positif dari ibu, yaitu dengan cara mengingatkan anak-anaknya untuk cuci tangan sebelum makan dan setelah makan. Hal ini ditandai dengan penurunan kejadian diare pada balita 10

Penerapan cuci tangan 6 langkah pada anak usia dini, tidak hanya menajdi tanggung jawab orangtua di rumh, namun juga perlu keterlibatan dan kerjasama dengan pihak sekolah tempat anak belajar. Sebagaimana para guru yang ada di PAUD Kusuma Harapan juga telah mengingatkan anak didik untuk rutin cuci tangan sebelum dan setelah makan, namun begitu kondisil ini juga bukan merupakan perihal yang mudah untuk dilakukan. Adapaun beberapa faktor yang menghambat terimplementasinya tindakan ini di PAUD Kusuma Harapan diantaranya adalah ketidak tersediaan sabun cuci tangan dan handuk cuci tangan atau tissue di dekat wastafel untuk mengringkan tangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang cuci tangan pada anak usia dini yang perlu kerjasama dari pihak sekolah dan perlunya ketersediaan sarana prasarana yang menunjang cuci tangan 6 langkah sebagai wujud implementasi perilaku hidup bersih dan sehat. 11

Penerapan cuci tangan 6 langkah yang benar pada anak usia dini perlu kerjasama dari orangtua mapun pihak sekolah, dengan cara sering mengingatkan anak untuk rutin cuci tangan dan menyediakan sarana prasarana untuk cuci tangan yang mudah dijangkau oleh anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua di PAUD Kusuma Harapan adalah cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang benar. Kegiatana ini diedukasikan melalui video animasi dan demonstrasi gosok gigi menggunakan phantom gigi dan sikat gigi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias mengikuti tindakan ketika melihat demonstrasi secara langsung.

Menurut Notoadmojdo (2007) disebutkan bahwa salah satu upaya untuk mengedukasi pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan gosok gigi dapat dilakukan dengan tindakan promosi kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini bisa diedukasikan pada anak usia dini, sehingga kebiasaan ini dapat dialakukan sejak dini dan bertujuan untuk mencegah berbagai masalah penyakit gigi dan mulut.

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di PAUD Kusuma Harapan tentang cara gosok gigi yang benar dilakukan dengan metode yang menyenangakan, yaitu dengan menggunakan video animasi. Hal ini sejalan dengan hasil penleitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan pada anak usia dini tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media penyuluhan yang menyenangkan seperti boneka, dan audio visual ternyata dapat menurunkan kejadian karies gigi pada anak. 13

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen kesehatan yang utama bagi seorang anak. Masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut dapat mengganggu perkembangan seorang anak. Upya untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut bisa dilakukan dengan cara gosok gigi dengan benar. Pentingya menggosok gigi dengan benar , harus diperkenalkan sejak dini kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memeliharan kesehatan gigi dan mulut14

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa cara gosok gigi yang benar bisa diperkenalkan oleh ibu pada rata-rata usia anak 22 bulan. Peran seorang ibu sangat besar dalam proses pengenalan dan pembiasaan diri pada anak untuk mau melakukan gosok gigi yang benar14. Semakin dini edukasi ini diberikan, maka akan mudah bagi seorang anak untuk menyerap informasi yang didapatkan. Sehingga, hal ini diharapakan dapat menjadi sebuah perilaku positif yang bisa diterapkan oleh anak dikemudian hari.



Gambar 2. Antusiasme anak-anak di PAUD Kusuma Harapan ketika pelaksanaan edukasi kesehatan pengenalan PHBS

Acara terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Kusuma Harapan adalah edukasi tentang makanan yang bergizi pada anak usia dini. Pada kegiatan ini, edukasi dialakukan dengan menggunakan video animasi. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat antusias ketika diberikan edukasi. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dari anak-anak dalam merespon setiap pertanyaan yang diberikan secara lisan.

Media audiovisual merupakan salah satu bentuk media penyuluhan kesehatan yang efektif untuk mengedukasi anak usia dini. Salah satu bentuk media visual yang bisa dipakai untuk promosi kesehatan adalah dengan media booklet. Hasil penelitian terdaulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara eduaksi dengan booklet pada orang tua dengan status gizi pada anak usia dini 16

Selain orang tua, peran guru di sekolah juga besar dalam memberikan edukasi tentang makanan bergizi pada anak usia dini. Di PAUD Kusuma Bangsa, guru juga memberikan edukasi terkait makanan bergizi pada siswanya. Hal ini dapat dilihat, dari respon anak-anak yang cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan tentang contoh makanan bergizi pada saat pre test.

Peran guru dalam mengedukasi makanan sehat bagi anak usia dini ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu TK di Kabupaten Jember , yang mennjukkan bahwa guru berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan anak usia dini tentang makanan yang bergizi 17

**SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdiqn masyarakat ini memperkenalkan kepada anak usia dini tentang PHBS. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk mengedukasi kelompok sasaran mengenai cuci tangan 6 langkah, cara menggosok gigi yang benar, dan makanan yang bergizi . Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya dilakukan kepada anak usia dini sja. Saran dari kegiatan ini adalah, diharapakan juga ada edukasi atau pelatihan yang dismpaikan pada ibu guru di sekolah dan orangtua siswa tentang penerapan PHBS. Sehingga kedepannya diharapakkan ada ada kerjasama yang baik antara anak, orang tua dan guru untuk mendukung optomalisasi penerapan PHBS demi menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat di masa yang akan datang.

**UCAPAN TERIKASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Prodi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri dan pihak sekolah di PAUD Kusuma Harapan, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementrian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
2. Tietjen. (2004). Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
3. Kementrian Kesehatan RI. 2014. Pusat Data dan Informasi Kesehatan: Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia . Jakarta: Kemenkes RI
4. World Health Organization (WHO). 2009. WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care. Switzerland: WHO Press
5. Astuti, Yuli. (2016). Cara Mudah Asah Otak Anak. Yogyakarta: Flashbooks
6. World Health Organization (WHO). 2012 Health Education : Theoretical Concept, Effective Strategies, and Core Competencies. Cairo: WHO Regional Office for the Eastern Mediterranean
7. Iovino, E. A.; Chafouleas, S. M.; Perry, H. Y., Anderson, E.; Koslouski, J.,& Marcy, H. M. 2021. *WSCC Practice Brief: Health Education. Storr*s, CT:UConn Collaboratory on School and Child Health
8. Kemenkes RI. 2016. PHBS diakses <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
9. Wang, Zhangqi; Lapinski, Maria; Quilliam,Elizabeth; Jaykus, Lee Ann; Fraser, Angela. The effect of hand-hygiene interventions on infectious disease-associated absenteeism in elementary schools: A systematic literature review. *Am J Infect Control*. 2017:1;45(6): 682-689

DOI: doi: 10.1016/j.ajic.2017.01.018.

1. Taddese, Asefa;Baye Dagnew ; Henok Dagne ;Zewudu Andualem. Mother’s Handwashing Practices and Health Outcomes of Under-Five Children in Northwest Ethiopia. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*.2020:(11): 101–108
2. Rutter, S.; Stones C; Mc Duff. Communicating Handwashing to Children, as Told by Children. *Health Communication*. 2020. 35 (9): 1091-1100. <https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1613478>
3. Notoatmodjo, S. (2007).*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.*Jakarta: Rineka Cipta
4. Akkaya, Denis D; Sezici, Emil. Teaching preschool children correct toothbrushing habits through playful learning interventions: A randomized controlled trial. , *Journal of Pediatric Nursing*. 2020. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.08.001>
5. Ghofur, Abdul. (2012). *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*.Yogyakarta : Mitra Buku
6. Pullishery, Fawaz; Panchmal, Ganesh; Shenoy, Rekha. Parental Attitudes and Tooth Brushing Habits in Preschool Children in Mangalore, Karnataka: A Cross-sectional Study. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*.2013;6(3):156-160
7. Suryati an Supriyadi. The Effect Of Booklet Education About Children Nutrition NeedsToward Knowledge Of Mother With Stunting Children In Pundong Primary Health Center Work Area Bantul Yogyakarta. *Proceeding Life Cycle Approach For Ssuccesful Aging*. 2019. Institut of Research and Community Service, Universitas OF Muhammadiyah Jember ISBN : 978 – 602 – 6988 – 78 – 2
8. Winarti, Dyah R. Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Pada Anak Di Kelompok B-3 Tk Aba 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019. 2019. Universitas Muhammadiyah Jember